

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan komputer sebagai alat kerja bantu manusia khususnya sebagai media pengolah data baik yang berskala besar maupun skala kecil, sekarang ini mengalami perkembangan positif yang sangat pesat. Hal ini didukung oleh faktor pendorong dan faktor keunggulan dari komputer itu sendiri. Faktor pendorong dapat berupa kemajuan teknologi di bidang informasi, serta kebutuhan dan tuntutan manusia yang menginginkan semua pekerjaan dan kebutuhannya dapat dilaksanakan dengan aman, cepat dan akurat. Komputer memiliki keunggulan tersebut walaupun memang masih banyak kendala dan kelemahan yang diciptakan justru oleh sistem komputer itu sendiri. Namun demikian, dengan memperbaiki keterbatasan dan kelemahan yang ada proses komputerisasi di masa sekarang dan masa mendatang tetap berjalan.

Komputerisasi adalah pemanfaatan komputer secara benar dan semaksimal mungkin, bukan sekedar pengganti mesin ketik. Hal ini harus ditunjang oleh *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), dan *brainware* (pemakai komputer). Untuk masa sekarang ini, ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan harus terpenuhi semua agar komputer dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.

Seiring dengan perkembangan tersebut, tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan di bidang kesehatan juga meningkat karena pelayanan kesehatan yang baik telah dianggap masyarakat sebagai kebutuhan pokok. Oleh karenanya, berbagai pihak yang terkait dengan bidang pelayanan kesehatan terus berusaha meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat baik dari segi kecepatan, efektifitas maupun efisiensi.

Di bidang kesehatan, perkembangan teknologi informasi juga bisa sangat membantu. Untuk kebutuhan operasional klinik misalnya, banyak urusan dapat

dilancarkan dengan kehadiran teknologi informasi. Mulai dari operasi *front-end* hingga *back-end* dapat teratasi dengan sangat baik dan mudah.

Sayangnya masih banyak instansi pelayanan kesehatan semacam klinik di Indonesia yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi dalam menjalankan kebutuhan operasionalnya. Segala aktifitas manajemen data mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan *medical record* pasien, data dokter, pemesanan obat kepada *supplier*, sampai pembuatan laporan pun masih menggunakan cara manual dengan media kertas. Sehingga akibatnya akan terjadi penumpukan jumlah kertas yang luar biasa pada periode tertentu, peningkatan biaya tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya harga kertas, serta membutuhkan waktu yang sangat lama hanya untuk membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh manajemen klinik selain laporan tersebut tidak bersifat *real time*. Kecepatan, keefektifan dan keefisienan pun akhirnya tidak terlaksana dengan baik. Sedangkan kriteria pelayanan kesehatan yang baik diantaranya terletak pada kecepatan, keefektifan serta efisiensi. Jika manajemen klinik tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, maka akan memberikan dampak yang kurang memuaskan sehubungan dengan pelayanan kepada pasien sebagai *customer* dari klinik tersebut.

Selain permasalahan di atas, klinik yang telah menggunakan sistem manajemen terkomputerisasi pun terkadang masih menggunakan sistem yang terpisah-pisah dan belum terintegrasi. Misalnya saja sistem keuangan dan sistem manajemen klinik secara keseluruhan berdiri sendiri-sendiri. Padahal pada operasionalnya, manajemen keduanya saling berkaitan erat. Begitupun halnya dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dokumentasi klinik yang berfungsi sebagai pengolah data dan laporan, masih digunakan sistem yang berdiri sendiri. Sehingga jika diamati, sistem menjadi terkotak-kotak dan membutuhkan *resource* dan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan sistem yang begitu banyaknya hanya dalam satu instansi. Selain akan menimbulkan kesulitan jika suatu saat manajemen klinik memerlukan sebuah informasi yang melibatkan data dari sistem-sistem tersebut.

Oleh karenanya, perlu adanya tindakan pengintegrasian dari sistem informasi pada klinik untuk menangani segala kebutuhan sistem sehingga mampu

menangani seluruh kegiatan Administrasi dan dokumentasi klinik. Seperti mengatur data pasien, data pendaftaran, tagihan pasien, layanan poliklinik, data pembelian, data hutang, data stok obat sampai pembuatan laporan-laporan. Sehingga dengan adanya sistem informasi manajemen klinik ini, dapat membantu manajemen klinik dalam menjalankan bisnisnya dan juga dapat digunakan sebagai alat *monitoring* untuk meningkatkan pelayanan klinik tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, masalah yang dihadapi adalah bagaimana membangun suatu sistem informasi manajemen klinik yang terintegrasi. Sehingga menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan sistem dan mampu menangani seluruh kegiatan Administrasi dan dokumentasi klinik.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari perancangan sistem informasi manajemen klinik ini antara lain :

1. Sistem informasi manajemen klinik ini merupakan pengintegrasian dari berbagai macam sistem yang dibutuhkan oleh manajemen klinik, yakni :
 - a. Sistem pelayanan medik, yang terdiri dari :
 - Pengaturan data pasien
 - Pengaturan data dokter (spesialisasi dokter, pengaturan ruang periksa dan poli, jadwal dokter, pengaturan jenis tindakan dokter)
 - Pengaturan catatan medik (*medical record*) pasien
 - b. Sistem keuangan, yang terdiri dari :
 - Pengaturan data *supplier*
 - Pengaturan data pembelian obat kepada *supplier*
 - Pengaturan data hutang klinik kepada *supplier* beserta pembayarannya
 - Pengaturan biaya layanan klinik
 - Pengaturan transaksi pembayaran pasien kepada klinik
 - c. Sistem pengendalian obat :
 - Pengaturan data obat dan golongan obat

- Pengaturan stok obat pada klinik
- d. Sistem pelaporan (*reporting system*), yang terdiri dari :
- Laporan catatan medik pasien
 - Laporan jadwal dokter
 - Laporan Pendaftaran pasien
 - Laporan persediaan obat klinik
 - Laporan pembelian obat klinik
 - Laporan hutang klinik (periksa hutang dan pembayaran hutang)
 - Laporan transaksi
2. Pelayanan pasien hanya sebatas layanan rawat jalan.
 3. Sistem informasi ini berupa pengolahan *database* yang melibatkan banyak data, dan bukan sistem yang dapat membuat keputusan sendiri.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari aplikasi ini adalah untuk menghasilkan sebuah sistem terkomputerisasi yang mampu membantu proses-proses pengintegrasian manajemen data pada klinik dan secara keseluruhan bertujuan untuk membantu manajemen klinik dalam menjalankan bisnisnya serta berfungsi sebagai *monitoring*. Sehingga menjadi keunggulan kompetitif bagi klinik dalam meningkatkan pelayanan terhadap pasien.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari Sistem Informasi Manajemen Klinik ini antara lain :

1. Menjadi solusi bagi manajemen klinik untuk mengubah sistem berbasis kertas (*analog*) menjadi sistem terkomputerisasi.
2. Menggabungkan keseluruhan sistem yang semula berdiri sendiri-sendiri menjadi sebuah sistem yang terintegrasi.
3. Menjadi suatu sistem yang mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi klinik, sehingga mampu meningkatkan pelayanan kepada pasien.

1.6 Metode Perancangan

Adapun metode perancangan yang digunakan dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan antara lain :

1. Metode Studi Pustaka

Melakukan *research* atau pencarian melalui media buku, internet serta literatur-literatur lainnya yang dapat mendukung pengangkatan tema tugas akhir.

2. Metode Wawancara

Melakukan wawancara kepada sumber-sumber yang berkompeten atau pengguna sistem yang berkaitan langsung dengan tema yang akan diangkat.

3. Metode Studi Lapangan

Melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat terhadap sistem informasi yang akan dibuat sesuai dengan kebutuhan.

4. Metode Perancangan dan Pengujian

Melakukan analisis sistem, melakukan perancangan (desain) sistem sistem, melakukan pemrograman dan pengujian sistem.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan disusun berdasarkan tata tulis laporan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan urutan penyajian sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan secara umum. Sub bab selanjutnya adalah latar belakang yang mendasari pembuatan laporan tugas akhir ini, tujuan yang akan dicapai, permasalahan yang timbul, ruang lingkup pembahasan laporan serta metodologi pengumpulan data yang akan dipakai laporan ini.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori, pendapat, prinsip, dan sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat

dipergunakan sebagai pembanding atau acuan di dalam pembahasan masalah.

3. BAB III PERANCANGAN SISTEM

Berisi tentang uraian secara rinci desain penerapan dasar teori sebagai pendekatan untuk mendapatkan solusi. Dapat berupa perhitungan, simulasi komputer dan desain alat. Dalam hal ini, contohnya adalah perencanaan alat.

4. BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Berisi hasil pengevaluasian alat yang dibuat dan melihat kembali apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, contohnya adalah perawatan dan perbaikan program.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari serangkaian laporan Tugas Akhir yang menarik suatu kesimpulan yang diperoleh tentang bidang kerja maupun tentang pelaksanaan di instansi itu sendiri, juga penyampaian saran baik yang berupa kritik dan gagasan yang berkaitan dengan instansi dan bidang kerja.

